BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Metrodata Electronics Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 17 Februari 1983 sebagai salah satu Perseroan dalam kelompok usaha METRODATA yang telah berkiprah di bidang teknologi informasi dan komunikasi sejak tahun 1975. Sejak didirikan, Perseroan sempat mengalami perubahan nama beberapa kali dan terakhir pada tanggal 28 Maret 1991 namanya diubah menjadi P.T. Metrodata Electronics, Tbk sampai sekarang.

Pada tanggal 14 Februari 1990, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (IDX – Bursa hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) dengan kode MTDL sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan modal kerja dan modal investasi dan juga dalam usaha untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat ikut ambil bagian dalam perkembangan Perseroan.

Dengan pengalaman lebih dari 36 tahun di bidang teknologi informasi dan komunikasi, METRODATA selalu menyertai perjalanan bisnis para pelanggannya. Tangan-tangan profesional setiap karyawan METRODATA terus berkarya menghasilkan inovasi untuk menjawab tantangan perubahan zaman. Sebagaimana umumnya perusahaan-perusahaan yang sudah mapan, METRODATA memiliki perangkat prinsip panudan yang menjadi acuan bagi

manajemen maupun karyawan dalam mengembangakan strategi perusahaan serta dalam membangun reputasi Perusahaan. Falsafah korporat METRODATA tercermin dengan baik dalam pernyataan-pernyataan berikut:

A. Visi Perusahaan

Memaksimalkan nilai bagi pemangku kepentingan dan membangun lingkungan yang ideal untuk bekerja.

B. Falsafah Perusahaan

1. Kami percaya bahwa kebebasan untuk memperdebatkan dan mendiskusikan ide, pendapat dan usul adalah kunci bagi keputusan terbaik.
2. Kami berbicara dan bertindak berdasarkan data.
3. Kami tumbuh pesat berkat integritas dan selalu mengupayakan hasil cemerlang dalam segala sesuatu yang kami hasilkan.

4.1.1.1 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam suatu perusahaan tentunya ada kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan secara terarah agar memperoleh hasil yang baik. Salah satunya adalah fungsi manajemen dalam pengorganisasian. Pengorganisasian yaitu suatu proses penentuan dan pengelompokan, pengaturan dan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Fungsi pengorganisasian adalah mengusahakan hubungan secara efektif antar orang-orang yang melahirkan kerjasama yang efisien sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan.

Dalam kerja berorganisasi, kita biasa mengenal adanya struktur organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan meninjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.

Struktur organisasi yang digunakan oleh PT Metrodata ElectronicsTbk adalah bentuk susunan organisasi garis, staf dan fungsional dimana pimpinan memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap keputusan yang dikeluarkan dan bawahan harus mematuhi dan menjalankan sesuai dengan prosedur. Struktur organisasi tersebut terdiri dari :

1. *President Director*
2. Internal Audit
3. *Operation Director IT Distribution*
4. *Operation Director IT Solution*
5. *Operation Director IT Consulting*
6. Operation Director ICT Retail
7. *Finance Director*
    a. *Accounting & Tax*
    b. *Corporate Secretary& Investor*
    c. *Treasury*
    d. *Management Information System*
    e. *General Affair*

8. *Human Resource*

9. *Legal*

Adapun bagan struktur organisasi yang terdapat pada lampiran.

4.1.1.2 Uraian Tugas atau Jabatan

Berisi mengenai fungsi kerja dari tiap unit, yang akan mendukung pada indikasi pelaku atau pengguna. Setiap bagian yang terlibat pada PT. Metrodata Electronics Tbk mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing.

1. *President Director*

Direktur utama adalah jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada Dewan Direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh direktur utama adalah :

a. Memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif
b. Memimpin rapat umum, dalam hal: untuk memastikan pelaksanaan tata-tertib; keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat; menyesuaikan alokasi waktu per item masalah; menentukan urutan agenda; mengarahkan diskusi ke arah konsensus; menjelaskan dan menyimpulkan tindakan dan kebijakan
c. Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.

d. Menjalankan tanggung jawab dari direktur perusahaan sesuai dengan standar etika dan hukum, sebagai referensi dalam pengambilan keputusan.

2. Internal Audit

Auditor internal tidak diperkenankan untuk menerima tanggung jawab atas fungsi-fungsi atau tugas-tugas non-audit yang secara periodik menjadi objek penilaian audit internal. Jika mereka harus menjalankan tanggung jawab atau tugas dimaksud, dengan sendirinya pada saat itu mereka sedang tidak berfungsi sebagai auditor internal. Sifat dari internal auditing adalah kegiatan penilaian yang tidak memihak dalam suatu organisasi untuk mengadakan audit di dalam suatu akuntansi yang diperlukan perusahaan, audit keuangan dan operasi lainnya yang merupakan dasar untuk membantu manajemen.

Tim yang melaksanakan fungsi auditing di dalam perusahaan disebut internal auditor, internal auditor mempunyai status sebagai pegawai melakukan audit mempunyai status sebagai pegawai perusahaan, keberhasilan tugas internal auditor ditentukan dari kecakapannya dalam memanfaatkan setiap informasi yang ada, yang berhubungan dengan kegiatannya. Guna menjamin hasil kerja dari bagian perlu diperhatikan kualifikasi yang baik dari pegawai bagian internal audit tersebut.

Cakupan dari Penugasan Internal Audit adalah assurance, yang tercermin dari kegiatan audit internal dan consulting activity, yang tercermin dari kegiatan pengembangan Standard Operating Procedure (SOP). Didalam

melaksanakan kedua tugas utama tersebut, unsur-unsur utama yang menjadi perhatian adalah Manajemen Risiko, Kontrol, dan Tata Kelola Perusahaan.

Untuk menunjang perkembangan bisnis yang sangat dinamis, maka dibutuhkan ketersediaan Internal Auditor yang kompeten dan berstandar tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Perseroan senantiasa melakukan pengembangan dan pelatihan terhadap semua Internal Auditor nya.

3. *Operation Director IT Distribution*

Pimpinan pada bagian distribusi ini adalah bertanggung jawab kepada kegiatan seluruh karyawannya dalam melakukan kegiatan penyaluran teknologi informasi. Selain itu juga pimpinan pada bagian ini me njadi pengawas atas kegiatan yang berlangsung.

4. *Operation Director IT Solution*

Pimpinan pada bagian solusi ini adalah bertanggung jawab atas kegiatan yang berlangsung pada bidang solusi itu sendiri. Bidang solusi itu terdiri dari penyediaan solusi lengkap mulai dari design, implementasi, support, managed services dan pelatihan.

5. *Operation Director IT Consulting*

Pimpinan pada bagian consulting adalah bertanggung jawab atas kegiatan yang ada dalam bidang konsultasi, yang yang menawarkan keahlian dalam bidang solusi bisnis transformasional dan jasa konsultasi.

6. *Operation Director ICT Retail*

Pimpinan pada bagian ini bertanggung jawab pada seluruh kegiatan karyawan yang bersangkutan dengan penjualan secara retail. Kegiatan ini

menyediakan produk-produk ICT secara ritel dan langsung kepada konsumen selaku pengguna akhir.

7. *Financial Director*

Bertanggung jawab untuk mengarahkan penanggulanan berbagai jenis risiko financial (*financial risk management*) yang dihadapi perusahaan, melakukankoordinasi aktifitas di Direktorat Keuangan, mengkoordinasi aktifitas sinergi untuk mencapai hasil bisnis yang optimal dari pelaksanaan seluruh usaha perusahaan.

a. *Accounting & Tax*

Accounting & Tax PT Metrodata Electronics Tbk bertugas untuk mengendalikan perkembangan portofolio perusahaan, serta menyelengarakan peran sebagai *secretariat budget committee* tingkat perusahaan.

b. *Corporate Secretary & Investor*

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas beberapa fungsi yang terkait dengan aspek kepatuhan dan keterbukaan informasi. Memberikan informasi terkini yang komprehensif kepada pemegang saham mengenai kinerja, prospek usaha dan aksi korporasi perusahaan.

c. *Treasury*

Treasury memainkan peran penting dalam menjaga likuiditas perusahaan dalam jumlah yang cukup besar, fungsi *treasury* juga mendukung perkembangan produk perusahaan, dan memfasilitasi

transaksi pertukaran valuta asing, serta memiliki posisi strategis untuk memperoleh laba dari pergerakan pasar.

d. *Management Information System*

Management Information system bertanggung jawab pada pengembangan teknologi perusahaan, kualitas layanan dan pengembangan usaha, menganalisa produk dan merekomendasikan penggunaan produk dan layanan baru kepada manajemen senior , serta mengarahkan perencanaan dan implementasi sistem teknologi informasi perusahaan dalam mendukung operasi dalam rangka meningkatkan efektivitas biaya.

e. *General Affair*

General Affair bertanggung jawab Melakukan purchasing / pembelian aset kantor (misalnya pembelian ATK, Furniter dsb), Mengurus pemeliharaan asset kantor (Misalnya jadwal perbaikan /service mobil operational kantor, *maintenance* gedung kantor dsb), Berhubungan dengan pihak ketiga dalam perjanjian jual beli atau sewa menyewa (misalnya mengurus perjanjian perpanjangan sewa ruang kantor), Mengatur jadwal/agenda kedatangan tamu perusahaan (misalnya untuk booking hotel, booking tiket pesawat, mengatur jadwal kunjungan dsb.), Mengatur akomdasi untuk perjalanan dinas pegawai kantor.

8. *Human Resource*

Divisi SDM tidak banyak melakukan kegiatan yang baru dan signifikan setiap tahunnya selain melanjutkan kegiatan yang telah dimulai pada tahun sebelumnya. Kegiatan talent pool atau pengelompokan sumber daya manusia tetap menjadi salah satu aspek penting di Divisi SDM untuk memastikan SDM dengan kualifikasi yang tepat berada di posisi yang tepat di divisi manapun dia ditempatkan. Keputusan yang tepat dalam hal ini bisa menjamin tercapainya target-target perusahaan.

Selain itu tugas dari divisi SDM adalah memberikan pelatihan kepada karyawan agar menjadi karyawan yang berkualitas bagi perusahaan. Selain itu bertanggung jawab pula pada kemajuan perusahaan berdasarkan karyawan yang dihasilkan dari proses pelatihan tersebut. Untuk memperkuat dukungan terhadap seluruh bisnis Perusahaan, Divisi SDM juga melakukan perubahan struktur organisasi dengan menempatkan satu orang yang khusus menangani rekrutmen dan satu orang lagi khusus menangani urusan kompensasi dan benefit. Hal ini dilakukan untuk membuat pekerjaan di Divisi SDM lebih efisien dan agar lebih bisa mengakomodir kebutuhan Perusahaan akan sumber daya yang cakap.

9. *Legal*

Dalam hukum perdata, istilah "orang" selain diartikan orang perorangan bisa juga berarti badan hukum. Dalam pengertian orang perorangan, hukum memandang seseorang sebagai mahluk biologis. Dalam perjanjian, orang perorangan tersebut tampil mewakili dirinya sendiri. Secara

pribadi orang itu (atau orang yang diwakilinya dengan kuasa) bertanggung jawab atas segala hak dan kewajiban yang muncul dari perjanjian yang ditandatanganinya.

Meskipun suatu perjanjian yang dibuat oleh badan hukum ditandatangani oleh Direktur), namun dalam perjanjian tidak mewakili dirinya sendiri, melainkan mewakili perusahaan sebagai sebuah *legal entity*. Ia menandatangani perjanjian itu untuk dan atas nama perusahaannya, sehingga segala hak dan kewajiban yang muncul tidak mengikatnya secara pribadi melainkan mengikat badan hukum perusahaan yang diwakilinya.

Orang yang dapat mewakili perusahaan pada prinsipnya adalah orang yang diberi hak oleh undang-undang untuk mewakili perusahaan itu. Menurut Undang undang Perseroan Terbatas (UU No. 40 Tahun 2007), Direksi mempunyai hak untuk mewakili badan hukum Perseroan Terbatas baik di dalam maupun di diluar pengadilan – termasuk menandatangani perjanjian atas nama perusahaan.

Selain Direksi, pihak-pihak lain juga dapat menandatangani perjanjian atas nama badan hukum Perseroan Terbatas selama orang itu mendapatkan kuasa dari Direksi. Misalnya, seorang Manajer Sumber Daya Manusia dapat menandatangani perjanjian kerja dengan para karyawan suatu perusahaan selama tindakannya itu berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Direksi – yang biasanya sudah tercantum dalam surat tugasnya ketika diangkat sebagai manajer. Semua perjanjian kerja yang dibuatnya atas nama perusahaan dengan demikian mengikat perusahaan yang diwakilinya.

4.1.1.3 Aspek Kegiatan Perusahaan

Saat ini Perseroan merupakan salah satu Perseroan teknologi informasi dan komunikasi terkemuka di Indonesia dan bermitra dengan perusahaan teknologi informasi kelas dunia, di antaranya adalah *Adobe, Alcatel-Lucent, Altiris, APC, ASUS, Autodesk, Bank Trade, BigFix, Blue Coat, BMC Software, CheckPoint, Cisco Systems, Citrix Systems, DELL, EMC, Emerson Network Power, EPSON, F5, Fujitsu, Hitachi Data Systems, Hewlett-Packard, ISS, IBM, Infor Global Solutions, Ironport, JDA Software, K2, Lenovo, Microsoft, mySPSSolution, Netscout, NetApp, Nucleus Software, Oracle-Sun, Pearson VUE, Prometric, RSA Security, SAP, Salesforce.Com, Strategic Partner Solution, Symantec, Software AG-webMethods, S1 Postilion, Trend Micro, vmWare, dan WebMethods.*

Di tahun 2008, Perseroan mengakuisisi *Soltius Asia Pte Ltd*, yang merupakan perusahaan konsultan SAP yang sudah mapan. *Soltius Asia Pte Ltd* adalah pemilik PT Soltius Indonesia, *Soltius Australia Pty Ltd*., dan *Soltius Thailand Ltd* yang kini telah menjadi salah satu perusahaan anak dalam kelompok METRODATA. Akuisisi ini sangatlah penting karena membuka pintu bagi Perseroan untuk bersaing dengan mitra-mitra SAP lainnya di segmen *enterprise*. Perseroan juga membeli sebesar 37,21% kepemilikan saham PT Xerindo Teknologi, sebuah perusahaan dengan keahlian di bidang perencanaan radio, instalasi, pengujian/*commisioning*, perawatan dan sebagainya

Di awal tahun 2011, Perseroan memperkenalkan usaha patungan anak perusahaan, PT Metrodata E Bisnis (MEB) dengan *Synnex Technology International Corp (Synnex)*, sebuah perusahaan Taiwan. Synnex adalah pemain ketiga terbesar di dunia (dan terbesar di Asia) dalam bisnis distribusi produk teknologi informasi. Synnex juga dikenal dengan sistim pengendalian robotnya yang canggih, bisnis distribusi telepon selular dan memiliki hubungan yang baik dengan para pemasok.

Secara garis besar kegiatan Perseroan pada saat ini dibagi menjadi tiga unit bisnis utama yakni Bisnis Distribusi TI (PT. Metrodata E Bisnis) yang menangani bidang usaha distribusi TI, Bisnis Solusi TI (PT. Mitra Integrasi Informatika) yang menyediakan solusi lengkap mulai dari design, implementasi, support, managed services dan pelatihan, Bisnis Konsultasi TI (PT. Soltius Indonesia)yang menawarkan keahlian dalam bidang solusi bisnis transformasional dan jasa konsultasi, serta Bisnis *Information & Communication Technology* Retail (*PT. My Icon Technology*) yang menyediakan produk-produk ICT secara ritel dan langsung kepada konsumen selaku pengguna akhir.

Adapun uraian mengenai aspek kegiatan PT. Metrodata Electronic Tbk :

A. Distributor

PT. Metrodata e-Bisnis (MEB) adalah anak perusahaan kelompok usaha METRODATA yang didirikan sebagai bagian dari strategi bisnis METRODATA yaitu sebagai distributor produk-produk Teknologi Informasi (TI) kelas dunia.

Sebagai distributor, MEB mendistribusikan berbagai produk TI kepada agen, dealer atau reseller dalam jumlah besar (grosir) melalui enam sentra distribusi di Jakarta, Bandung, DIY, Surabaya, Medan dan Makassar.

Selain mendistribusikan produk-produk TI merek dunia, MEB juga memasarkan produk merek METRODATA sendiri yaitu ION. Rangkaian produk ION yang ditawarkan oleh MEB adalah ION *Personal Computers* (PC), *Notebook*, *Servers* dan *Media Center*. Sertifikasi NTSL (*National Software Testing Laboratories*) yang diperoleh ION adalah bukti kompatibilitas ION terhadap berbagai piranti lunak aplikasi. Selain itu di sisi produksi, ION telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 untuk standar kualitas dan sistem manajemen, ISO 14001:2004 untuk sistem manajemen lingkungan dan OHSAS 18001:2007 untuk keselamatan dan kesehatan kerja.

Di samping itu, MEB juga meningkatkan jumlah mitra bisnis dalam upaya memperluas penguasaan pasarnya dengan program-program loyalitas yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan penghargaan kepada para mitra MEB. Program-program tersebut ditujukan untuk memberi penghargaan pada mitra kerja MEB sekaligus untuk membangun komunitas *reseller* dan mempertahankan hubungan yang erat antara MEB dan para mitranya.

B. *Certified Training Center*

PT. Mitra Integrasi Informatika (MII) memiliki divisi pelatihan yang dikenal dengan nama *Certified Training Center* (CTC). Dengan memanfaatkan pengalaman yang luas selama ini, CTC terus mengembangkan dan menambah program pelatihan teknologi informasi terbaru bersertifikasi Internasional yang ditujukan bagi para profesional TI dan masyarakat.

CTC telah meraih berbagai pengakuan dan penghargaan, dan telah ditunjuk sebagai pusat pelatihan resmi untuk sejumlah vendor TI dunia terkenal. Saat ini, CTC merupakan BMC *Software Approved Education Partner, Microsoft Gold Certified Partner Learning Solutions* (CPLS), *Oracle Approved Education, Authorized Sun Microsystems Education Center* (ASEC) dan *Authorized Pearson VUE and Prometric Testing Center*.

Walau memiliki tempat pelatihan sendiri yang cukup besar dan berfasilitas lengkap di Wisma Metropolitan I, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta, CTC juga menawarkan kemudahan bagi pelanggannya untuk menjalankan pelatihan di lokasi pelanggan, atau tempat lain yang disediakan oleh pelanggan.

Kami selalu mengutamakan kualitas kurikulum dan proses pengajarannya. Dengan demikian transfer pengetahuan kepada para peserta dapat dicapai secara optimal. Para instruktur profesional CTC

melaksanakan pelatihan melalui metode metode yang bersahabat, dan menggunakan pendekatan kasus yang sering dijumpai oleh para peserta.

Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pelatihan para peserta, kami memberi kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk berkomunikasi dan berkonsultasi apabila dalam implementasi di lapangan menemui permasalahan berkaitan dengan materi pelatihan yang pernah diikuti.

Sebagai *Authorized Pearson* VUE dan *Prometric Testing Center*, kami menerima permintaan ujian sertifikasi internasional untuk seluruh produk-produk *software/hardware* dari vendor-vendor utama di dunia.

C. *Systems Integrator* (MII)

PT. Mitra Integrasi Informatika (MII) merupakan garda terdepan bisnis solusi informatika kelompok usaha METRODATA. Misi MII adalah untuk memberikan solusi teknologi informasi yang terintegrasi dengan nilai tambah yang maksimal. Secara konsisten MII memfokuskan pelayanannya bagi pelanggan korporasi skala enterprise di berbagai sektor industri maupun pasar UKM. MII telah berpartner dengan vendor solusi TI di area *hardware*, *software* dan *services*. MII menyediakan layanan dan dukungan kepada pelanggan mulai dari tahap konsultasi, disain dan implementasi, pemeliharaan dan IT *managed services*. Dukungan yang diberikan antara lain solusi di bidang:

a. *System and Network Integration Services* : disain dan implementasi arsitektur infrastruktur TI, *Multi-Platform*

Integration Systems, Server & Storage Consolidation, Network design, back-up dan *recovery*.

b. *Business Application Implementation & Development Services* : *Enterprise Resource Planning, Customer Relationship Management, Supply Chain Management, Workflow & Business Process Management, Knowledge Management, Portal*.

c. *Business Technology Insight* : Data *Warehousing, Business Intelligence, Enterprise Performance Management, Business Service Management*.

d. IT *Managed Services* : *Service Management* (*call center, heldesk*), *Infrastructure Management* (*Desktop Management, Network Management, System/Datacenter Management Services*) dan *Application Management Services* (*ERP, HR, Microsoft Office*, dll).

Selain itu, beberapa SDM MII saat ini telah memiliki sertifikasi Internasional. Penerapan standar internasional pada proses kerja serta didukung lebih dari 100 profesional berpengalaman memberikan jaminan tingginya tingkat kepuasan pelanggan pada mutu dan layanan yang diberikan MII.

4.1.2 Analisis Deskriptif

. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal kerja dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk. Guna menjawab keempat rumusan masalah penelitian, berikut ini akan diuraikan dan dianalisis data tahunan modal kerja, *total asset turnover* dan profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk selama periode tahun 2003-2012.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Data Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji pegawai, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Modal kerja dihitung dari selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar. Modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup perusahaan dapat beroperasi dengan efektif dan efisien serta tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan. Modal kerja perusahaan dapat di peroleh dengan cara sebagai berikut :

Modal kerja = Aktiva lancar-hutang lancar

Aktiva Lancar meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain - lain, persediaan, uang muka, pajak dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka sedangkan hutang lancar meliputi wesel bayar, hutang usaha, hutang lain - lain, hutang pajak biaya yang masih harus dibayar dan hutang bank.

Berikut gambaran data modal kerja pada PT. Metrodata Electronics Tbk selama periode tahun 2003-2012.

Tabel 4.1
Modal Kerja Pada PT.Metrodata Electronics Tbk Tahun 2003-2012

(Rp)

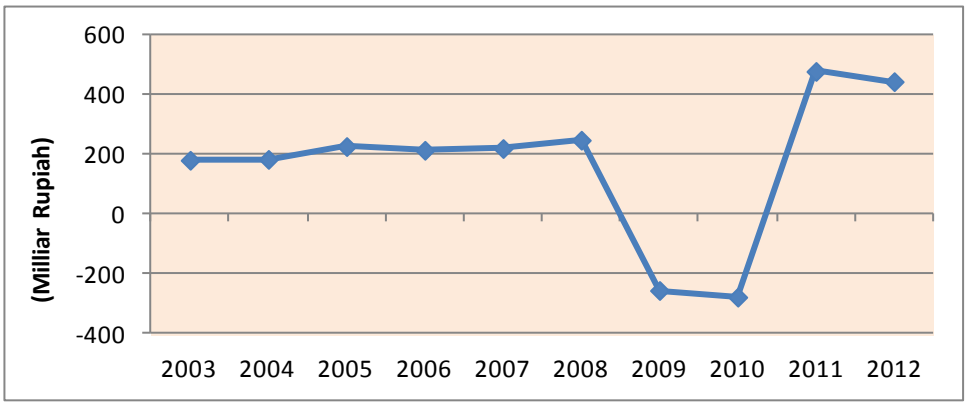
Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Modal Kerja
a	b	c	d d = b-c
2003	301,282,758,720	120,200,559,573	181,082,199,147
2004	464,790,465,891	280,759,907,081	184,030,558,810
2005	540,733,269,244	313,598,986,099	227,134,283,145
2006	629,601,032,048	415,005,464,638	214,595,567,410
2007	1,007,582,605,155	787,115,567,517	220,467,037,638
2008	988,662,082,776	740,209,280,855	248,452,801,921
2009	519,016,289,786	775,023,579,077	-256,007,289,291
2010	456,242,714,853	734,631,487,249	-278,388,772,396
2011	1,022,704,314,074	543,437,292,735	479,267,021,339
2012	1,295,221,091,556	850,318,551,590	444,902,539,966

Pada tabel 4.1 dapat dilihat modal kerja PT. Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2009 dan tahun 2010 bertanda negatif karena aktiva lancar yang dimiliki PT. Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2009 dan tahun 2010 mengalami penurunan yang sangat besar disebabkan karena ada beberapa komponen aktiva lancar mengalami penurunan diantaranya kas dan persediaaan

naiknya penyisihan piutang tak tertagih. Serta penggunaan aktiva lancar kurang optimal sehingga modal kerja yang dihasilkan menurun.

Kemudian pada tahun berikutnya, modal kerja PT. Metrodata Electronics Tbk kembali positif. Untuk kelancaran operasional perusahaan dibutuhkan modal kerja yang positif, akan tetapi modal kerja yang berlebihan juga tidak baik bagi perusahaan karena adanya dana yang tidak produktif sehingga merupakan kerugian bagi perusahaan karena menyia-nyiakan kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Pada tabel 4.1 dapat dilihat modal kerja PT. Metrodata Electronics Tbk cenderung berfluktuatif. Artinya modal kerja yang dimiliki PT. Metrodata Electronics Tbk terus mengalami perubahan seiring pertumbuhan perusahaan. Secara visual grafik perkembangan modal kerja PT. Metrodata Electronics Tbk selama periode tahun 2003-2012 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Modal kerja PT. Metrodata Electronics Tbk

Pada grafik diatas dapat dilihat modal kerja PT. Metrodata Electronics Tbk selama periode tahun 2003 hingga tahun 2008 relatif stabil pada kisaran 180

milliar rupiah hingga 250 milliar rupiah. Peningkatan modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2011 karena pada tahun ini PT. Metrodata Electronics Tbk melakukan pelepasan anak usaha untuk memperkuat modal dan memperluas pangsa pasar Metrodata ke pasar global untuk mendorong pertumbuhan penjualan. Namun pada tahun 2009 dan tahun 2010 modal kerja PT. Metrodata Electronics Tbk menurun tajam sebagai akibat dari dampak kondisi ekonomi global yang kurang menguntungkan. Sehingga PT. Metrodata Electronics Tbk mengalami sedikit penurunan pada beberapa kegiatan bisnis. Selain itu berkurangnya minat konsumen menyebabkan berkurangnya pula peluang yang tersedia. Maka terjadi peningkatan nilai utang perusahaan khususnya utang bank dan utang usaha. Sedangkan penurunan pada tahun 2012 terjadi karena PT. Metrodata Electronics Tbk melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya operasional perusahaan, sehingga pertumbuhan biaya operasional yang lebih rendah dari peningkatan penjualan.

Berdasarkan gambaran di atas, menunjukkan besarnya modal kerja dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2012 umumnya mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2009, 2010 dan 2012 yang mengalami penurunan. Peningkatan modal kerja tertinggi diperoleh pada tahun 2011, yaitu mencapai Rp. 479,267,021,339 sebaliknya modal kerja terendah terjadi pada tahun 2003, yaitu hanya Rp. 181,082,199,147. Dapat disimpulkan bahwa modal kerja pada PT. Metrodata Electronics Tbk menunjukan angka yang sudah baik walaupun perubahan modal kerja sempat menurun. Karena aktiva lancar lebih besar dari utang lancarnya yang menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan meningkat,

yang artinya modal kerja cendrung mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya sehingga dapat membiayai operasional perusahaan dan mampu membayar kewajiban jangka pendek. Hal ini didukung teori menurut Sutrisno (2000: 49) yang menyatakan bahwa "modal kerja merupakan dana yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan opersional perusahaan sehari-hari dapat dikatakan baik apabila modal kerja tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnnya".

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Data *Total Asset Turnover*

Perputaran aset merupakan ukuran efisiensi menyeluruh dari penggunaan aset dalam operasi perusahaan. Rasio *total asset turnover* menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan total asset dalam menghasilkan pendapatan. Serta *total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Dengan *Total Asset Turnover* dapat dilihat seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah perusahaan dikelola oleh manajemen yang mampu mengefektifkan modal yang ada. Berikut ini rumus untuk mengukur besarnya *Total Asset Turnover* (TATO) :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut disajikan nilai *total asset turnover* (TATO) pada PT. Metrodata Electronics Tbk selama periode tahun 2003-2012.

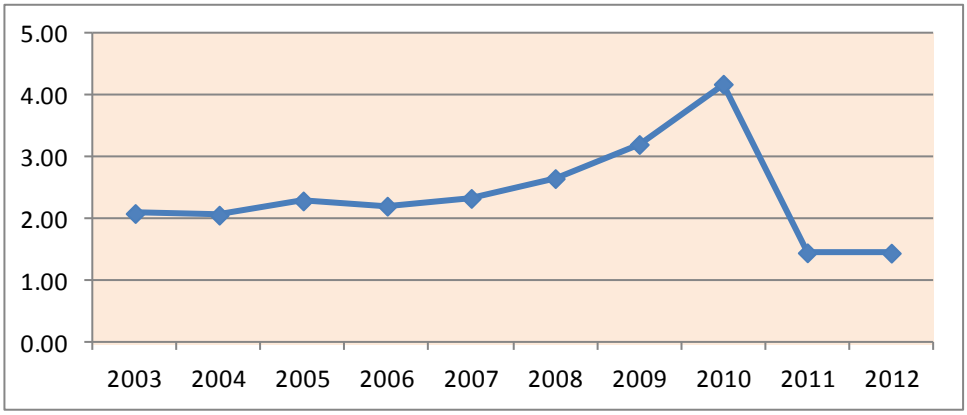
Tabel 4.2
Total Asset Turnover (TATO) Pada PT. Metrodata Electronics Tbk
tahun 2003-2012

(Rp)

Tahun	**Sales**	**Total Aktiva**	**TATO (Kali)**
a	**b**	**c**	**d** **d = b/c**
2003	944,300,000,465	451,855,673,084	2.09
2004	1,260,769,991,571	611,041,841,719	2.06
2005	1,503,906,103,070	655,698,453,574	2.29
2006	1,636,281,896,338	740,800,479,831	2.21
2007	2,712,986,628,572	1,162,250,916,208	2.33
2008	3,422,199,694,667	1,288,795,504,203	2.66
2009	3,396,917,071,000	1,059,054,196,506	3.21
2010	3,953,971,372,337	945,142,001,932	4.18
2011	1,852,074,432,614	1,274,285,268,904	1.45
2012	2,366,755,832,621	1,634,183,166,454	1.45

Pada tabel 4.2 dapat dilihat *total asset turover* PT. Metrodata Electronics Tbk selama peridoe tahun 2003-2010 menunjukkan trend kenaikan. Bahkan selama periode sejak tahun 2007 hingga tahu 2010 *total asset turnover* PT. Metrodata Electronics Tbk terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2011-2012 terjadi penurunan *total asset turnover* PT. Metrodata Electronics Tbk karena tidak efektifnya pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, sehingga *tottal asset turnover* menurun. Namun demikian bila dilihat dari angkanya, *total asset turnover* PT. Metrodata Electronics Tbk selalu lebih besar dari satu. Secara visual grafik perkembangan *total asset turnover* PT. Metrodata

Electronics Tbk PT selama periode tahun 2003-2012 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2

Grafik Perkembangan *Total Asset Turnover* PT. Metrodata Electronics Tbk

Pada grafik diatas dapat dilihat *total asset turnover* PT. Metrodata Electronics Tbk selama periode tahun 2007 hingga tahun 2010 terus mengalami kenaikan. Nilai *total asset turnover* yang mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan dapat mengefektifkan dalam menghasilkan penjualan dan mampu mengefektifkan modal yang ada, hal itu menandakan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam penggunaan seluruh aktivanya, dan dapat mengurangi resiko dalam pengeluaran biaya lain, apabila *Total Asset Turnover* tinggi maka permintaan akan perusahaan akan semakin tinggi dan inipun akan berdampak pada laba. Namun pada tahun 2011 *total asset turnover* PT. Metrodata Electronics Tbk mengalami penurunan dikarenakan adanya penurunan penjualan pada tahun 2011 sehingga tidak sebanding dengan jumlah total aktiva yang mengalami kenaikan. Kondisi penurunan *total asset turnover* juga terus mengalami penurunan pada tahun 2012. Walaupun pada tahun 2012 pertumbuhan penjualan sangat meningkat tetapi tidak

dapat mengimbangi kenaikan biaya beban penjualan dan beban rugi sehingga pengelolaan aktiva di PT. Metrodata Electronics Tbk pada tahun ini tidak stabil dan efektif.

Berdasarkan gambaran dan analisis, *total asset turnover* pada PT. Metrodata Electronics Tbk tertinggi di peroleh pada tahun 2010 yaitu sebesar 4.18 sebaliknya *total asset turnover* terendah yang di peroleh PT. Metrodata Electronics Tbk yaitu pada tahun 2011-2012 sebesar 1.45. Dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* pada PT. Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2003-2012 secara umum mengalami trend kenaikan walaupun ada yang mengalami penurunan. Tetapi bisa dikatakan bahwa pengelolaan dari aktiva pada PT. Metrodata Electronics Tbk sudah baik karena pengelolaan aktiva perusahaan sudah efektif untuk menghasilkan penjualan, hal ini sesuai dengan teori Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty (2004:75) "*Total assets Turnover* ini mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki".

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Data Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *return on equity*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mengasilkan keuntungan. Berikut ini rumus untuk mengukur besarnya *return on equity* (ROE) :

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Earning After Tax}}{equity} \times 100\%$$

Berikut disajikan nilai *Return on Equity* (ROE) PT. Metrodata Electronics Tbk selama peridoe tahun 2003-2012.

Tabel 4.3

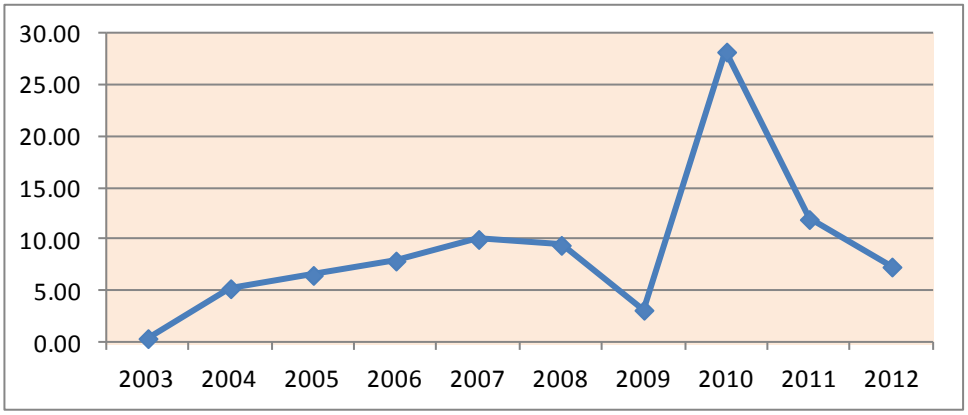
Profitabilitas (ROE) Pada PT. Metrodata Electronics Tbk Tahun 2003-2012

(Rp)

Tahun	**EAT**	**Equity**	**ROE (%)**
a	**b**	**c**	**d** **d= b/cX100%**
2003	838,784,397	218,036,693,711	0.38
2004	12,253,473,645	234,151,846,584	5.23
2005	16,306,998,038	249,909,984,451	6.53
2006	20,775,872,977	262,298,370,674	7.92
2007	28,480,083,561	284,281,847,110	10.02
2008	29,956,430,437	317,150,812,121	9.45
2009	10,064,638,280	320,261,418,599	3.14
2010	101,797,761,004	360,676,462,133	28.22
2011	69,620,723,899	582,522,929,617	11.95
2012	45,223,767,088	615,938,115,996	7.34

Pada tabel 4.2 dapat dilihat *return on equity* PT. Metrodata Electronics Tbk selama periode tahun 2003-2007 menunjukkan trend kenaikan. Namun selama periode sejak tahun 2000 hingga tahun 2012 *return on equity* PT. Metrodata Electronics Tbk cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2008 terjadi penurunan *return on equity* PT. Metrodata Electronics Tbk karena terjadi pertumbuhan laba bersih tidak sebanding dengan pertumbuhan ekuitas. Sementara pada tahun 2009 terjadi penurunan *return on equity* yang disebabkan menurunnya laba bersih perusahaan karena terjadi penurunan penjualan perusahaan. Secara

visual grafik perkembangan *return on equity* PT. Metrodata Electronics Tbk selama periode tahun 2003-2012 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2

Grafik Perkembangan *Return on Equity* PT. Metrodata Electronics Tbk

Pada grafik diatas dapat dilihat *return on equity* PT. Metrodata Electronics Tbk selama periode tahun 2003 hingga tahun 2007 terus mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2009 *return on equity* PT. Metrodata Electronics Tbk mengalami penurunan yang drastis. Karena pada tahun tersebut perusahaan mengalami krisis, imbas dari krisis global yang terjadi. sehingga perusahaan tidak dapat melakukan penjualan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan menurun dan hal itu menyebabkan nilai retun on equity menurun. Selain hal itu juga Penurunan *return on equity* ini antara lain disebabkan oleh peningkatan beban usaha dan beban pokok penjualan serta PT. Metrodata Electronics Tbk juga mengalami kerugian penjualan aset tetap.

Kondisi berbeda terjadi pada 2010, dimana ROE mengalami kenaikan disebabkan karena. PT. Metrodata Electronics Tbk telah mencapai pertumbuhan penjualan dan menurunnya biaya operasional, PT. Metrodata Electronics Tbk

berhasil meningkatkan laba bersihnya. Hal ini dapat terjadi karena pada akhir tahun 2010, PT. Metrodata Electronics Tbk melakukan divestasi 51% saham anak usaha, yakni PT. E Metrodata Com untuk memperkuat modal dan memperluas pangsa pasar Metrodata ke pasar global sehingga dapat menaikkan laba perusahaan.

Pada kenyataannya divestasi 51% saham anak usaha yang dilakukan PT. Metrodata Electronics Tbk guna memperkuat modal dan menaikkan laba perusahaan tersebut tidak menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh *return on equity* yang menurun pada akhir tahun 2011 sampai dengan 2012.

Tidak hanya hal itu yang menyebabkan *return on equity* pada PT. Metrodata Electronics Tbk turun. Penurunan juga disebabkan karena meningkatnya beban pokok penjualan meskipun pendapatan PT. Metrodata Electronics Tbk naik. Kenaikan beban pokok penjualan menyebabkan *return on equity* PT. Metrodata Electronics Tbk mengalami penurunan.

Berdasarkan gambaran dan analisis, Profitabilitas (ROE) tertinggi diperoleh pada tahun 2010, yaitu mencapai 28.22 %, sebaliknya profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2001, yaitu hanya mencapai 0.38 %. Nilai ROE (*return on equity*) pada PT. Metrodata Electronics Tbk periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 menunjukan umumnya mengalami kenaikan serta pada tahun 2010 yang kenaikan *return on equity* nya sangat besar dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya ada penurunan di tahun 2008, 2009, 2011 dan 2012. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) pada PT. Metrodata Electronics Tbk menunjukan angka yang cukup baik karena umumnya cendrung mengalami

kenaikan walaupun perubahan profitabilitas (ROE) sempat mengalami penurunan. Pernyataan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Brigham & Wetson (2005:96) "Rasio ini menunjukan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik, begitupun sebaliknya".

4.1.3 Analisis Verifikatif

Pada bagian ini hipotesis penelitian yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis penelitian seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya pengaruh dari variabel modal kerja dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

4.1.3.1 Hasil Estimasi Model Regressi

Pada bagian ini akan disajikan hasil estimasi regresi pengaruh modal kerja dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk menggunakan regressi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data tahunan selama 10 tahun. Bentuk model persamaan regressi yang akan diuji diformulasikan sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Profitabilitas
X_1 = Modal kerja
X_2 = *Total asset turnover*
b_0 = konstanta
bi = koefisien regressi variabel Xi
ε = Pengaruh faktor lain

Model regressi tersebut digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada profitabilitas yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (modal kerja dan *total asset turnover*). Berdasarkan hasil pengolahan data modal kerja dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk di peroleh hasil regressi sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Model Regressi
Uji (t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-40.670	16.216		-2.508	.041
	MK	.043	.018	1.429	2.381	.049
	TATO	17.771	5.562	1.917	3.195	.015

a. Dependent Variable: ROE

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.4 maka dapat dibentuk model prediksi variabel modal kerja dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = -40{,}670 + 0{,}043\ X_1 + 17{,}771\ X_2}$$

Berdasarkan persamaan prediksi tersebut, maka dapat diinterpretasikan koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Koefisien modal kerja sebesar 0,043 menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal kerja sebesar satu milliar rupiah diprediksi akan meningkatkan

return on equity sebesar 0,043 persen dengan asumsi *total asset turnover* tidak mengalami perubahan.

- Koefisien *total asset turnover* sebesar 17,771 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *total asset turnover* sebesar satu kali diprediksi akan meningkatkan *return on equity* sebesar 17,771 persen dengan asumsi modal kerja tidak berubah.
- Nilai konstanta sebesar -40,670 persen menunjukan nilai prediksi rata-rata *return on equity* PT. Metrodata Electronics Tbk apabila modal kerja dan *total asset turnover* sama dengan nol.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan hasil estimasi model regressi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normlitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel independen yang digunakan pada penelitian ini ada dua dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (10 tahun pengamatan).

1) Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi

normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regressi.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.51305664
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.089
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.367
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai signifikansi (*asymp.sig*.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,999. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal.

2) Uji Asumsi *Multikolinieritas*

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel independen pada model regresi. Jika terdapat *Multikolinieritas* maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi *Multikolinieritas*

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
MK (milliar)	.142	7.043
TATO	.142	7.043

a. Dependent Variable: ROE

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 4.6 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen. Hal ini dtunjukkan oleh nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

3) Uji Asumsi *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien.

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.7 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel independen terhadap nilai absolut dari residual.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Asumsi *Heteroskedastisitas*

Correlations

			absolut_residual
Spearman's rho	MK	Correlation Coefficient	.139
		Sig. (2-tailed)	.701
			10
	TATO	Correlation Coefficient	.200
		Sig. (2-tailed)	.580
		N	10

Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual *(error*) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi *heteroskedastisitas*). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing korelasi kedua variabel independen dengan absolut residual (yaitu 0,701 dan 0,580) masih lebih besar dari 0,05.

4) Uji Asumsi *Autokorelasi*

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu. Dalam model regresi autokorelasi adalah korelasi antara

reidual dari observasi tahun berjalan dengan residual dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian *autokorelasi* digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi.

Tabel 4.8
Nilai *Durbin-Watson* Untuk Uji *Autokorelasi*

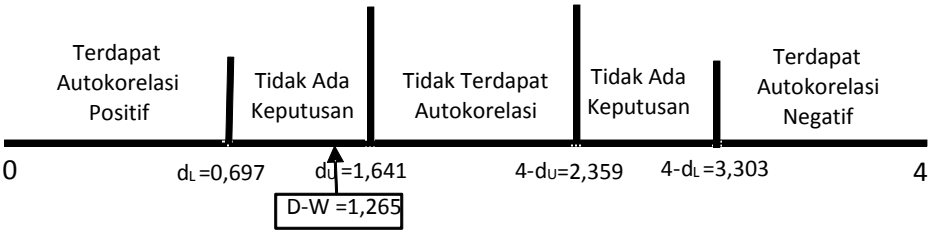
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801[a]	.642	.540	5.11733	1.265

a. Predictors: (Constant), TATO, MK

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W) = 1,265, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 10 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 0,697 dan batas atasnya (d_U) = 1,641. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (1,265) berada diantara d_L (0,697) dan d_U (1,641), yaitu daerah tidak ada keputusan maka belum dapat disimpulkan apakah terjadi massalah autokorelasi pada model regressi.



Gambar 4.4
Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi

Untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi maka pengujian dilanjutkan menggunakan *runs test* (Gujarati,2003;465). Hasil pengujian menggunakan *runs test* dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil *Runs Test* Untuk Memastikan Ada Tidaknya Autokorelasi

Runs Test

	absolut_residual
Test Value[a]	3.24
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Melalui hasil *runs test* pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji Z (yaitu sebesar 0,314) masih lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokkorelasi pada model regressi. Karena keempat asumsi regressi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regressi sudah memenuhi syarat BLUE (*best linear unbias estimation*) sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

4.1.3.2 Pengaruh Modal kerja Terhadap Profitabilitas

a. Korelasi Modal kerja Terhadap Profitabilitas

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dihitung korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara modal kerja dengan profitabilitas ketika *total asset turnover* tidak berubah dapat dihitung

secara komputerisasi menggunakan *SPSS 17 for windows* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Parsial Modal kerja Dengan Profitabilitas

Correlations

Control Variables			ROE	MK
TATO	ROE	Correlation	1.000	.669
		Significance (2-tailed)	.	.049
		df	0	7
	MK	Correlation	.669	1.000
		Significance (2-tailed)	.049	.
		df	7	0

Korelasi antara modal kerja dengan profitabilitas ketika *total asset turnover* tidak berubah adalah sebesar 0,669 dengan arah positif. Artinya modal kerja memiliki hubungan yang kuat/erat dengan profitabilitas ketika *total asset turnover* tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika modal kerja meningkat, sementara *total asset turnover* tidak berubah maka *return on equity* akan naik.

b. Koefisien Determinasi

Besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas ketika *total asset turnover* tidak berubah adalah $(0{,}669)^2 \times 100\% = 44{,}8\%$.. Dan faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu seperti tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran persediaan (Jumingan 2009).

Besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas ketika total asset turnover tidak berubah dapat dihitung melalui koefisien determinasi parsial dengan perhitungan :

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

$K = (0{,}669)^2 \times 100\%$

Kd = 44,8%.

Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 44,8%. Artinya besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Metrodata Electronics Tbk. sebesar 44,8% sedangkan sisanya yaitu 55,2 % merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Persentase ini bisa dikaitkan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas.

c. Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Untuk melihat pengaruh modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, karena dugaan tersebut peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$Ho_1.\beta_1 = 0$: Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk

$Ha_1.\beta_1 \neq 0$: Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk

Tabel 4.11
Uji Parsial (Uji T)

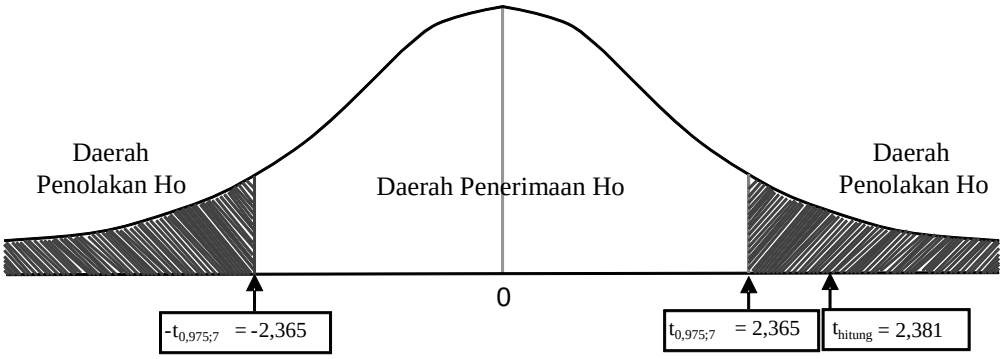
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-40.670	16.216		-2.508	.041
	MK	.043	.018	1.429	2.381	.049
	TATO	17.771	5.562	1.917	3.195	.015

a. Dependent Variable: ROE

Statistik uji untuk menguji hipotesis digunakan nilai t. Berdasarkan tabel hasil perhitungan nilai t_{hitung} variabel modal kerja sebesar 2,381 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,365 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 7 untuk pengujian dua arah.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4.5
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh Modal kerja)

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} (2,381) jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan nilai t_{hitung} (2,381) lebih besar dari t_{tabel} (2,365) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_1 sehingga Ha_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk.

4.1.3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas

a. Korelasi *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas dihitung korelasi perasial. Koefisien korelasi antara *total asset turnover* dengan profitabilitas ketika modal kerja tidak berubah dapat dapat dihitung secara komputerisasi menggunakan *SPSS 17 for windows* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Parsial *Total asset turnover* Dengan Profitabilitas

Correlations

Control Variables			ROE	TATO
MK	ROE	Correlation	1.000	.770
		Significance (2-tailed)	.	.015
			0	7
	TATO	Correlation	.770	1.000
		Significance (2-tailed)	.015	.
			7	0

Korelasi antara *total asset turnover* dengan profitabilitas ketika modal kerja tidak berubah adalah sebesar 0,770 dengan arah positif. Artinya *total asset turnover* memiliki hubungan yang kuat/erat dengan profitabilitas ketika modal kerja tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika *total asset turnover* meningkat, sementara modal kerja tidak berubah maka *return on equity* akan meningkat.

b. Koefisien Determinasi

Besar pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas ketika modal kerja tidak berubah adalah $(0{,}770)^2 \times 100\% = 59{,}3\%$. Dan faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu stabilitas penjualan bersih dan struktur aktiva (Sutrisno:2003).

Besar pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas ketika modal kerja tidak berubah dapat dihitung melalui koefisien determinasi parsial dengan perhitungan :

$$Kd = (r)^2 \text{ x } 100\ \%$$

$$K = (0{,}770)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 59{,}3\%.$$

Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 59,3%. Artinya besar *total asset turnover* memberikan pengaruh sebesar 59,3% terhadap profitabilitas PT. Metrodata Electronics Tbk. sedangkan sisanya yaitu 40,7 % merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan hasil hitungan koefisien determinasi parsial masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, *total asset turnover* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas dibanding modal kerja.

Hal itu terjadi dikarenakan *total asset turnover* merupakan aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan, dengan kata lain akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Dari laba yang diperoleh maka dapat diukur efisiensi dan efektifitas perusahaan melalui profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *Return on equity* (ROE). Maka dari itu *total asset turnover* pengaruhnya besar terhadap profitabilitas. Pernyataan ini didukung oleh teori yang dikemukan oleh Abdul halim (2007) bahwa Semakin tinggi rasio ini

semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

c. Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Untuk melihat *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk, karena dugaan tersebut peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_2. $\beta_2 = 0$: *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk

Ha_2. $\beta_2 \neq 0$: *Total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk

Tabel 4.13
Uji Parsial (Uji T)

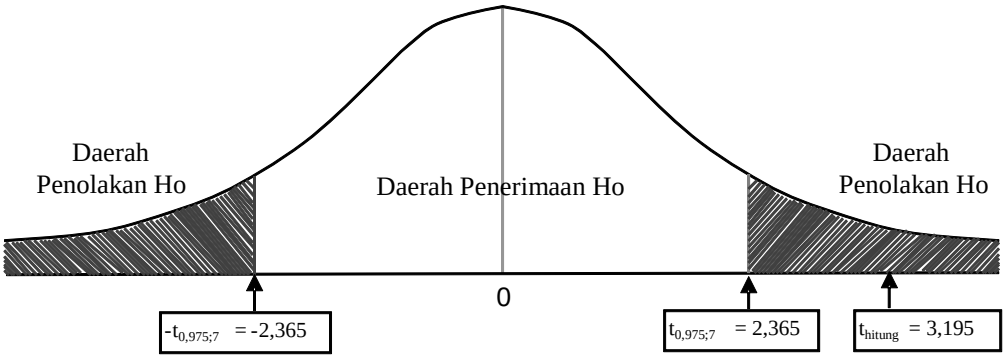
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-40.670	16.216		-2.508	.041
	MK	.043	.018	1.429	2.381	.049
	TATO	17.771	5.562	1.917	3.195	.015

a. Dependent Variable: ROE

Statistik uji untuk menguji hipotesis digunakan nilai t. Berdasarkan tabel hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} variabel *total asset turnover* sebesar 3,195 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,365 yang diperoleh dari tabel t pada α = 0.05 dan derajat bebas 7 untuk pengujian dua arah.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4.6
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh *Total asset turnover*)

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} (3,195) jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan nilai t_{hitung} (3,195) lebih besar dari t_{tabel} (2,365) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_2 sehingga Ha_2 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk.

4.1.3.4 Pengaruh Modal Kerja dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas

a. Korelasi Modal Kerja dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel profitabilitas. Perhitungan korelasi modal kerja dan *total asset turnover* dengan profitabilitas

dapat dihitung secara komputerisasi menggunakan *SPSS 17 for windows* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Koefisien Korelasi dan Determinasi Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801[a]	.642	.540	5.11733	1.265

a. Predictors: (Constant), TATO, MK

b. Dependent Variable: ROE

Nilai R (0,801) pada tabel 4.14 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (modal kerja dan *total asset turnover*) secara simultan terhadap profitabilitas. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen (modal kerja dan *total asset turnover*) memiliki hubungan yang sangat kuat/sangat erat dengan profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,801 berada diantara 0,80 hingga 1,00 yang termasuk dalan kriteria korelasi sangat kuat.

b. Koefisien Determinasi

Selain korelasi berganda juga dihitung koefisien determinasi, yaitu suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.14 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,642 (R-Square). Artinya kedua variabel independen yang terdiri dari

modal kerja dan *total asset turnover* secara bersama-sama mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada profitabilitas sebesar 64,2 persen.

Besar pengaruh modal kerja dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan juga dapat dihitung dengan perhitungan:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

$K = (0{,}801)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 64{,}2\%$

Hasil ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen (modal kerja dan *total asset turnover*) memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 64,2% terhadap profitabilitas PT. Metrodata Electronics Tbk. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 35,8%, yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar modal kerja dan *total asset turnover*, seperti Serta total biaya dan total modal (Bringham. E.F.&Weston J.F, 2001).

c. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh modal kerja dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas maka dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan *SPSS 17 for windows*. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

Ho_3 : Semua $\beta i = 0$, $i = 1,2$ — Modal kerja dan *total asset turnover* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk

Ha_3 : Ada $\beta i \neq 0$ $i = 1,2$ — Modal kerja dan *total asset turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df= 2;7. Pada tabel F untuk $df_1 = 2$ dan $df_2 = 7$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,737.

c. Mencari nilai F_{hitung}

Nilai F_{hitung} dapat di cari dengan menggunakan persamaan dan perhitungan manual. Dengan bantuan software *SPSS 17 for windows*, diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 4.15
Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama

ANOVA[a]

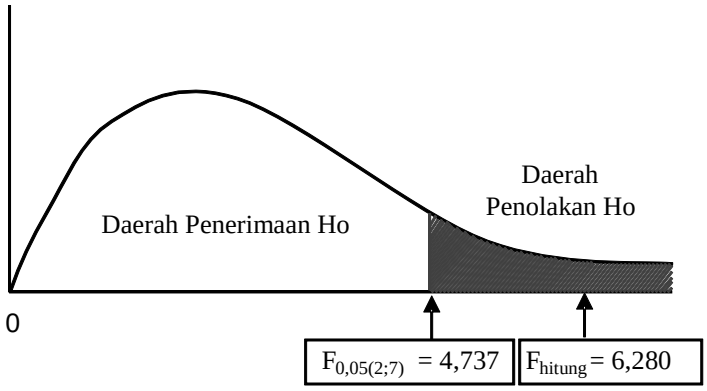
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1		328.921	2	164.461	6.280	.027[b]
		183.309	7	26.187		
		512.230	9			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TATO, MK

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 6,280 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Kemudian dari

tabel F pada α = 0.05 dan derajat bebas (2;7) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,737. Karena F_{hitung} (6,280) lebih besar dari F_{tabel} (4,737) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak Ho_3 sehingga Ha_3 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan *total asset turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk.



Gambar 4.7
Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} (6,280) jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa modal kerja dan *total asset turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Metrodata Electronics Tbk.